

## RINGKASAN

**Elok Brillianti Puspita Patitis**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Mei 2012, *Pengembangan Sentra Produksi Durian di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo*. Dosen Pembimbing : Dimas Wisnu A., ST., MT., M.Env.Man., Nailah Firdausiyah., ST.,MT.,M.Sc.

Pengembangan sentra produksi disamping untuk mencapai sasaran yang bersifat spesifik untuk menjawab permasalahan pembangunan, juga diarahkan untuk tujuan pembangunan lebih umum yaitu menjamin terselenggaranya suatu proses pembangunan yang berlanjut. Kecamatan Ngebel jumlah produksi pertanian berupa buah-buahan terbesar adalah durian dengan produksi sebesar 2199,24 ton dengan nilai *Locational Quotient* sebesar 4,509 (Master Plan Agropolitan Kabupaten Ponorogo, 2005), secara topografi merupakan daerah pertanian yang potensi untuk pengembangan tanaman buah-buahan yang bernilai ekonomis tinggi, salah satu komoditas unggulan yaitu buah Durian (Master Plan Agropolitan Kabupaten Ponorogo Tahun 2005).

Permasalahan dan hambatan yang dihadapi antara lain dalam pengembangan kegiatan pertanian durian, belum terstrukturnya suatu sistem dimana Kecamatan Ngebel merupakan daerah penghasil durian, permasalahan dalam pemasaran yaitu besarnya peran tengkulak dalam menentukan tingkat harga produk hasil pertanian, strategi pemasaran yang masih relatif rendah ditandai dengan kurangnya promosi, belum adanya tempat pemasaran khusus untuk buah durian di Kecamatan Ngebel. Permasalahan lain dalam bidang produksi pertanian durian adalah kurangnya alternatif pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sentra produksi durian di Kecamatan Ngebel, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra produksi durian di Kecamatan Ngebel, dan menyusun arahan pengembangan sentra produksi durian di Kecamatan Ngebel.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif yang memaparkan karakteristik sentra produksi durian yang meliputi kesesuaian agroklimat, kesiapan SDM, kegiatan pertanian, sarana prasarana dan kelembagaan serta *linkage system*. Metode analisis evaluatif meliputi LQ, *Growth Share*, perhitungan pemasaran hasil pertanian, analisis kesesuaian dan ketersediaan lahan, dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan sentra produksi melalui analisis faktor. Metode analisis development menggunakan metode SWOT dan IFAS-EFAS.

Kecamatan Ngebel menurut hasil analisis fisik lahan menunjukkan bahwa Kecamatan Ngebel sangat berpotensi untuk pengembangan durian dengan prosentase 57,7 % lahan yang sesuai ditanami durian, dan ketersediaan lahan mencapai 2594,29 Ha yang berpotensi untuk dikembangkan. Faktor – faktor utama yang berpengaruh pada pengembangan sentra produksi durian terbagi menjadi 5 klasifikasi yakni faktor lokasi dan pemasaran, informasi, input dan teknologi, sistem penunjang, kelembagaan dan tingkat pendidikan dan sumber daya manusia. Hasil dari strategi *Strength Weakness Opportunity Treat dan Internal Factor Analysis Summary - External Factor Analysis Summary* menunjukkan pada kuadran IB yaitu *Stable Growth Strategy*, dengan memanfaatkan kekuatan dan keunggulan bersaing untuk mengeksploitasi peluang yang tersedia.

Arahan pengembangan sebagai *output* dari studi Pengembangan Sentra Produksi Durian di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo meliputi arahan sistem kegiatan pertanian durian dengan pemanfaatan lahan potensial seluas 2594,29 Ha untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian durian, diversifikasi produk olahan guna menambah nilai jual, optimalisasi obyek wisata Telaga Ngebel sebagai sarana pendukung pemasaran produk, pengembangan jaringan jalan dan rencana pengembangan budidaya durian dengan pusat di Desa Ngebel.

**Kata kunci:** Durian, sentra produksi, pengembangan

